

PENERAPAN APLIKASI CERDAS CERMAT ISLAMI SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PAI DI SDN JAMBESARI 3 BONDOWOSO

Ali Fikri

UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Jember, Indonesia

alifikr@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan Pemanfaatan teknologi dan informasi dalam dunia pendidikan dapat dilakukan melalui penerapan media pembelajaran berupa audio visual, penggunaan system computer baik pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas maupun untuk pendidikan umum. Serta pemanfaatan jaringan internet yang dapat mendukung kegiatan dan proses belajar mengajar menjadi lebih efektif. Pemanfaatan tersebut akan memberikan perubahan yang berdampak positif terhadap kemajuan pendidikan Indonesia. Sehingga jika penerapan tersebut dilakukan secara terus menerus, maka besar kemungkinan pendidikan di Indonesia akan maju dan dapat bersaing di kancah Internasional Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui seberapa efektif aplikasi cerdas cermat Islam dalam mencegah kasus permasalahan akademik di SDN Jambesari 3 Bondowoso.

Metode Pengumpulan Data. Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dengan mewawancarai guru Pendidikan Agama Islam di SDN Jambesari 3 Bondowoso sebagai informan utama dalam penelitian ini. Penelitian keefektifitasan aplikasi Quiz Sejarah Islam ini diujicobakan kepada siswa kelas 6 A.

Analisa Data. Analisa yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu dalam penelitian kualitatif sumber data dipilih dan disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Hasil dan Diskusi. Hasil penelitian mengemukakan bahwa aplikasi cerdas cermat Islam cukup efektif dalam mengatasi masalah pembelajaran akademik. Terbukti pula bahwa aplikasi cerdas cermat Islam ini mampu membuat suasana pembelajaran menjadi lebih berwarna.

Simpulan. Dari penelitian akhir yang dilakukan di kelas 6 A siswa SDN Jambesari 3 Bondowoso dapat disimpulkan bahwa penerapan aplikasi cerdas cermat islam sebagai media pembelajaran PAI cukup efektif untuk mengurangi permasalahan akademik.

Kata Kunci: teknologi, aplikasi cerdas cermat Islam, media pembelajaran Islami

ABSTRACT

Introduction The use of technology and information in the world of education can be done through the application of learning media in the form of audio-visual, the use of computer systems, both learning carried out in the classroom and for general

education. As well as the use of the internet network that can support teaching and learning activities and processes to be more effective. This utilization will provide changes that have a positive impact on the progress of Indonesian education. So that if the application is carried out continuously, it is likely that education in Indonesia will advance and be able to compete in the international arena. The purpose of this study is to find out how effective the application of Islamic intelligence in preventing cases of academic problems at SDN Jambesari 3 Bondowoso.

Collecting data methods. *Research using qualitative research methods by interviewing Islamic Religious Education teachers at SDN Jambesari 3 Bondowoso as the main informant in this study. Research on the effectiveness of the Islamic History Quiz application was tested on grade 6 A students.*

Data analysis. *Data analysis uses descriptive qualitative methods.*

Result and discussion. *The results of the study suggest that the application of Islamic quiz is quite effective in overcoming academic learning problems. It is also proven that this Islamic quiz application is able to make the learning atmosphere more colorful.*

Conclusion. *From the final research conducted in class 6 A students at SDN Jambesari 3 Bondowoso, it can be concluded that the application of the Islamic quiz application as a medium for learning PAI is quite effective in reducing academic problems.*

Keyword: *technology, Islamic quiz applications, Islamic learning media*

1. Pendahuluan

Kemajuan teknologi di zaman modern ini sangatlah pesat. Baik teknologi canggih dalam bidang informasi, transportasi, maupun komunikasi. Teknologi sudah dapat dengan mudah kita akses sebagai alat bantu untuk mengerjakan keperluan dan kegiatan kita sehari-hari, termasuk dalam bidang pendidikan. Teknologi adalah hasil perkembangan dari ilmu pengetahuan yang juga tumbuh di dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu pendidikan sudah selayaknya turut andil dalam penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran untuk membantu proses belajar mengajar di sekolah. Hal ini sesuai dengan penuturan Tondeur et al yang dikutip dalam (Lestari, 2018), bahwa teknologi sudah banyak digunakan dalam dunia pendidikan sebagai sarana dalam mendukung proses pembelajaran. baik sebagai alat untuk mengakses informasi, maupun sebagai alat penunjang dalam proses pembelajaran.

Pemanfaatan teknologi dan informasi dalam dunia pendidikan dapat dilakukan melalui penerapan media pembelajaran berupa audio visual, penggunaan system computer baik pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas maupun untuk pendidikan umum. Serta pemanfaatan jaringan internet yang dapat mendukung kegiatan dan proses belajar mengajar menjadi lebih efektif. Pemanfaatan tersebut akan memberikan perubahan yang berdampak positif terhadap kemajuan pendidikan Indonesia. Sehingga jika penerapan tersebut dilakukan secara terus menerus, maka besar kemungkinan pendidikan di Indonesia akan maju dan dapat bersaing di kancah Internasional (Cholik, 2022).

Mutu pendidikan sangat tergantung kepada kualitas guru dan pembelajarannya, sehingga diharapkan dengan adanya perubahan kemajuan zaman dalam bidang IPTEK, yang akan menunjang kemajuan dan perubahan ke segi positif dalam pendidikan. Dengan kemajuan IPTEK, akan menunjang juga kemajuan serta pola pikir pendidikan dalam memfasilitasi kebutuhan belajar siswanya. Dengan adanya media pembelajaran siswa akan memudahkan siswa untuk mengingat dalam menyerap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru (Ekayani, 2017).

Media serta metode pelayanan yang variatif dan inovatif secara linier juga berdampak pada daya serap peserta didik terhadap materi layanan. Hal ini lebih dilatarbelakangi oleh minat yang meningkat serta peningkatan interaktif proses pelayanan yang akan memfasilitasi potensi berkembang sari setiap peserta didik. Melalui media-media interaktif pelayanan berbasis teknologi informasi inilah diharapkan hal-hal semacam ini muncul. Ciri lainnya adalah selalu berpikir kreatif dalam setiap memberikan layanan dan mampu menguasai komputer dan aplikasi di dalamnya dengan tujuan untuk meningkatkan metode pelayanan agar lebih variatif dan tidak membosankan (Febriani, 2018).

Pemanfaatan alat bantu sebagai media pembelajaran yaitu teknologi yang saat ini semakin berkembang pesat menjadi salah satu alternative untuk memajukan perkembangan dunia pendidikan. Teknologi merupakan perkembangan suatu media atau alat yang dapat digunakan dengan lebih efisien guna memproses serta menangani suatu masalah. Hal ini dapat dikatakan bahwa teknologi dapat menjadi suatu wadah untuk mengembangkan keterampilan dan kualitas seseorang menuju suatu perubahan (Miarso, 2011).

Teknologi adalah suatu proses yang menghasilkan nilai tambah dalam proses tersebut menghasilkan suatu produk tertentu, yang nantinya digunakan dan dihasilkan tidak dipisah dengan produk lainnya karena hal tersebut menjadi bagian dari integral suatu system. Teknologi adalah hal yang memberikan manfaat bagi pengguna sebagai alat untuk mengatasi macam-macam permasalahan. Disayangkan apabila teknologi tidak dimanfaatkan dengan baik untuk perkembangan pendidikan yang akan mengakibatkan dunia pendidikan mengalami ketertinggalan dan kurangnya pengetahuan. Perkembangan teknologi tidak terjadi pada internet saja, melainkan juga pada komputer dan software. Hal ini dibuktikan dari semakin canggih dan beragamnya aplikasi pada zaman sekarang. Komputer dan pendukungnya juga banyak digunakan dalam proses pembelajaran. Penggunaan komputer dalam proses pembelajaran memiliki kelebihan tersendiri yaitu: 1) Meningkatkan perhatian dan konsentrasi siswa, 2) Meningkatkan motivasi siswa, 3) Siswa dapat mempelajari materi secara mandiri dan sesuai dengan kemampuan yang siswa miliki. 4) Bagi guru, teknologi ini dapat mereduksi penggunaan waktu dalam menyampaikan materi pembelajaran. 5) Membuat pengalaman belajar siswa lebih menyenangkan, memuaskan dan menarik. 6) Guru dapat mendesain materi menjadi lebih menarik dan dapat mendorong guru untuk meningkatkan pengetahuannya

mengenai komputer. Hal ini sejalan dengan tuntutan kurikulum pendidikan yang mengharuskan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif menyenangkan dan menantang (Nasution, 2018).

Pada ruang lingkup pendidikan masih banyak ditemukan permasalahan belajar anak seperti permasalahan belajar anak yang membolos sekolah hanya karena tidak menyukai mata pelajaran yang akan ia pelajari, permasalahan belajar siswa yang mudah bosan dengan pembelajaran yang sedang di sampaikan, permasalahan suka menunda-nunda dalam mengerjakan tugas atau prokrastinasi akademik, sampai kebiasaan buruk tidur di dalam kelas saat mata pelajaran dimulai. Hal tersebut dapat diakibatkan dari kesalahan guru saat menyampaikan materi atau memulai proses pembelajaran. kerap kali guru melakukan kesalahan dalam mengajar, salah satunya tidak mempersiapkan bahan ajar dan kurangnya memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran (Acer for Education, 2021).

Guru sangat penting didalam memperhatikan profesionalisme dalam mengajar. pada PP Nomor 74 Tahun 2008 tentang guru, maka ada empat hal yang harus guru perhatikan dalam mengajar yaitu pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional. Professional ini dapat diartikan sebagai kemampuan guru untuk menguasai serta memanfaatkan berbagai sumber daya untuk mendukung pembelajaran, termasuk kemampuan untuk menguasai ilmu pengetahuan serta teknologi informasi dan komunikasi sesuai dengan perkembangan zaman. Maka dari itu guru sebagai mediator pendidikan harus selalu dapat meningkatkan keprofesionalismenya seiring dengan berkembangnya teknologi yang semakin canggih di segala bidang. Salah satunya dalam dunia pendidikan. Guru harus bisa berperilaku professional sesuai dengan amanat undang-undang. Guru harus dapat memadukan teknologi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan stimulus siswa (Asiba, 2021).

Banyak kita jumpai di zaman yang makin modern ini, sudah banyak sekolah-sekolah yang memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran dalam proses pembelajarannya. Seperti salah satu penelitian yang dilakukan oleh Dewi Suminar dalam jurnalnya "Penerapan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Sosiologi" penelitian tersebut menerapkan teknologi sebagai media pembelajaran dalam proses pembelajaran mata pelajaran Sosiologi (Suminar, 2019). Teknologi tidak hanya diterapkan dalam ruang lingkup siswa saja, namun juga dalam ruang lingkup mahasiswa. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Gita Alisrobia dalam jurnal "Penerapan teknologi komunikasi Terhadap Ilmu Agama Islam Dalam Ruang Lingkup Mahasiswa" (Putri et al, 2022).

Dengan penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran, akan dapat mengurangi kemungkinan dalam permasalahan pembelajaran. penelitian ini dilakukan bersama Saiful Islam sebagai guru keagamaan di SDN Jambesari 3 Bondowoso untuk mengetahui seberapa besar permasalahan belajar siswa yang diakibatkan oleh kurangnya penerapan teknologi sebagai media dalam

pembelajaran? dan seberapa efektif aplikasi Cerdas Cermat Islami yang akan peneliti uji cobakan untuk memberikan solusi dalam permasalahan tersebut.

Seiring berkembangnya zaman, teknologi semakin canggih dan memberikan hasil yang menjanjikan untuk perkembangan dunia pendidikan Indonesia. Teknologi yang sudah semakin berkembang sudah selayaknya kita manfaatkan sebagai sarana penuntasan masalah belajar di lingkungan sekolah. Penelitian terdahulu banyak menguak tentang penerapan teknologi sebagai media pembelajaran untuk menangan masalah-masalah belajar anak dalam mata pelajaran PAI.

Seperti salah satu penelitian yang telah dilakukan oleh Ismail Darimi. Penelitian tersebut menuturkan bahwa teknologi informasi dan komunikasi sangat efektif sebagai media Pendidikan Agama Islam. Ismail menuturkan bahwa klasifikasi media dan pemilihan media merupakan satu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan dalam penentuan strategi pembelajaran. Banyak ahli telah melakukan pengelompokan atau membuat jenis-jenis media pembelajaran. Dari sekian pengelompokan tersebut, secara garis besar media dapat diklasifikasikan atas: Media grafik, Media audio, Media Proyeksi diam dan Media permainan dan simulasi. Pembelajaran yang efektif memerlukan perencanaan yang baik salah satunya media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Beradaptasi dengan era teknologi, kegiatan pembelajaran dituntut mengurangi penggunaan metode ceramah dan dapat diperkaya penggunaan media pembelajaran, peranan media pembelajaran menjadi semakin penting. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) merupakan suatu program, untuk alat bantu, manipulasi dan menyampaikan informasi. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat lebih mempermudah dalam mencari informasi, manipulasi, pengelolaan dan transfer ilmu atau pemindahan informasi, sehingga pengintegrasian TIK dalam proses pembelajaran menjadi peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir siswa, mengembangkan keterampilan dalam bidang TIK untuk kelancaran proses belajar, meningkatkan profesional guru dalam penggunaan media TIK khususnya dalam pelajaran PAI, dan mengubah sekolah menjadi institusi pembelajaran kreatif dan dinamis sehingga siswa termotivasi, selalu ingin tahu dalam pembelajaran PAI. Secara garis besar media dapat diklasifikasikan atas media grafik, media audio, media proyeksi diam, media permainan dan simulasi. Pembelajaran yang efektif memerlukan perencanaan yang baik salah satunya media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. ICT merupakan media yang sangat efektif dalam pembelajaran PAI di era teknologi (Darimi, nd.).

Penelitian lainnya dilakukan oleh Husna Hasihin yang memanfaatkan aplikasi facebook, sebagai media pembelajaran Pendidikan agama Islam. Penelitian tersebut menjelaskan, Facebook sebagai sebuah jejaring sosial pada dasarnya sangat efektif digunakan untuk media pembelajaran dan strategi pembelajaran PAI. Hal ini disamping sangat mudah diakses dan dapat dinikmati oleh seluruh siswa di sekolah di dalam penerapan pembelajaran. Disisi lainnya

facebook yang cenderung digandrungi siswa agaknya lebih bermanfaat apabila digunakan untuk pembelajaran. Guru dapat mengawasi secara langsung tindak-tanduk yang dilakukan oleh siswa diluar sekolah dengan melihat pada status dan kata-kata yang diungkapkan seorang siswa. Guru dengan mudah juga dapat mengakses informasi secara baik untuk diberikan kepada seorang siswa. Dari penerapan salah satu teknologi informasi khususnya facebook, maka seorang guru dapat dimudahkan dalam beberapa hal, yaitu; Para siswa cenderung antusias di dalam mengikuti pembelajaran, Seorang guru dapat lebih mudah mengakses dan memberikan penilaian secara online, Guru hanya memposisikan sebagai mentor dan para siswa dapat belajar secara mandiri sehingga mengalami secara langsung, Para siswa dengan mudah menemukan jawaban atas pertanyaan dan pernyataan yang disampaikan seorang guru, Pembelajaran tidak hanya dilakukan di kelas saja, tetapi dapat dilakukan dimanapun, tidak terikat jarak dan waktu, Penggunaan teknologi informasi yang tepat akan menciptakan pemanfaatan teknologi yang positif sehingga dapat fungsional. Dari beberapa kemudahan diatas, pembelajaran PAI yang digunakan di sekolah-sekolah pada umumnya akan lebih mudah dan mengikuti perkembangan zaman. Informan yang tersedia tidak hanya satu, melainkan sangat banyak sumber yang memperkuat daya asah dan penasarannya siswa untuk belajar lebih maju (Nasihin, Efendi, dan Salmiyatun, 2020).

Tidak hanya aplikasi facebook yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran keagamaan, E- Learning juga dapat digunakan sebagai media pembelajaran seperti penelitian yang dilakukan oleh Rijki Ramdani. Penelitian tersebut memanfaatkan aplikasi E-Learning sebagai media pembelajaran PAI SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung. Berdasarkan hasil dan pengolahan data, dapat dikemukakan Perencanaan pembelajaran PAI dengan media pembelajaran *e-learning* yang diterapkan di SMA Laboratorium Percontohan UPI dimulai dengan berbagai latar belakang. Media pembelajaran *e-learning* digunakan karena bersifat fleksibel, tidak terbatas oleh waktu dan akan memudahkan pembelajaran baik siswa maupun guru, hal tersebut atas kebutuhan guru dan siswa untuk proses pembelajaran yang akan memudahkan dalam pelaksanaan pembelajaran. Upaya tersebut untuk menciptakan pembelajaran yang efektif. Kemudian perencanaan perangkat ajar yang direncanakan sekolah dalam hal ini guru sudah dilakukan *treatment* oleh sekolah yang bertujuan untuk menyesuaikan perangkat ajar dengan media pembelajaran *e-learning*. Secara umum berada pada kategori baik. Proses pembelajaran PAI dengan media pembelajaran *e-learning* di SMA Laboratorium Percontohan UPI dapat dikatakan sudah baik. Penerapan media pembelajaran *e-learning* dapat dilakukan dengan tiga cara, dan di SMA Laboratorium sudah pernah semuanya dan tergantung terhadap materi pembelajaran. Maka media pembelajaran *e-learning* bukan sebagai pengganti pembelajaran konvensional, melainkan sebagai alat bantu pembelajaran. Kemudian media pembelajaran *e-learning* perlu adanya fasilitator yang mengarahkan siswa, dalam hal ini guru, meskipun media

pembelajaran *e-learning* seringkali menggunakan strategi student centre learning. Tetapi dengan media pembelajaran *e-learning* akan membantu guru pada saat guru tidak dapat hadir ke kelas. Pembelajaran tetap bisa berlangsung dengan media pembelajaran *e-learning*. Hasil proses pembelajaran PAI dengan menggunakan media pembelajaran *e-learning* di SMA Laboratorium Percontohan UPI terlihat adanya peningkatan sesuai dengan hasil observasi, peningkatan tersebut pada kompetensi pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa, juga peningkatan terjadi pada keaktifan belajar siswa. Namun yang terlihat secara jelas adalah peningkatan pada kompetensi pengetahuan saja. Kompetensi sikap dan keterampilan sedikit kemungkinan yang dipengaruhi oleh media pembelajaran *e-learning*. Tetapi hasil belajar siswa pada sikap maupun keterampilan dapat dilakukan dengan secara langsung oleh guru di kelas. Nilai yang dihasilkan oleh siswa sangat variatif tergantung pada kemampuan mereka masing-masing (Ramdani, Rahmat, dan Fakhruddin, 2018).

Penelitian terdahulu lainnya dilakukan oleh Muammar yang melakukan penelitian tentang media pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam meningkatkan minat belajar akidah akhlak. Penelitian tersebut menuturkan, di Madrasah Tsanawiyah DDI Pacongang. Berdasarkan hasil penelitian tersebut mengungkapkan Pertama, pemanfaatan media pembelajaran teknologi informasi dalam proses pembelajaran Aqidah Ahlak di Madrasah Tsanawiyah DDI Pacongang semua pendidik dan tenaga kependidikan sudah memanfaatkan teknologi informasi namun ada beberapa hal yang masih belum bisa dimanfaatkannya secara maksimal baik secara daring maupun luring. ; Kedua, pemanfaatan media pembelajaran teknologi informasi dalam meningkatkan minat belajar Aqidah Ahlak MTs DDI Pacongang Pinrang menjadikan peserta didik sangat antusias dalam pembelajaran di kelas (Muammar dan Suhartina, 2022).

2. Metode

Penelitian dilakukan di SDN Jambesari 3 Bondowoso dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk menggali sumber data utama, bukan menggunakan angka sebagai objek penelitian. Penelitian kualitatif deskriptif dilakukan dengan bertujuan untuk menjelaskan fenomena permasalahan yang terjadi dalam kehidupan oleh subjek penelitian lapangan (Abdillah dan Fitriana, 2021). Penuturan Creswell yang dikutip dalam buku Metode Penelitian Kualitatif karya Prof. Dr. Conny R. Semiawan, definisi dari penelitian kualitatif yaitu suatu pendekatan atau penelusuran lebih lanjut tentang suatu permasalahan yang diteliti. Untuk mengetahui hasil penelitian kualitatif, penulis harus melakukan penelitian kepada informan, object penelitian dan beberapa orang yang bersangkutan dengan penelitian tersebut. Baru kemudian hasil laporan penelitian dikumpulkan untuk nantinya dijadikan sebagai bahan analisis penelitian. Data yang dikumpulkan berupa teks. Hasil analisis penelitian dapat

berupa penggambaran, deskripsi, atau tema. Dari data analisis tersebut, peneliti membuat interpretasi untuk mengungkapkan arti data yang diperoleh secara mendalam. Setelah itu, penulis membuat self-reflection dan menjabarkan dengan hasil data penelitian-penelitian ilmuwan lain pada penelitian terdahulu. Hasil penelitian akhir dibuat dalam bentuk laporan tertulis. Penelitian kualitatif sangat dipengaruhi oleh pandangan, pengetahuan, maupun pemikiran penulis karena data hasil penelitian nantinya akan diinterpretasikan oleh penulis sendiri (Semiawan, nd.).

Tringulasi banyak digunakan dalam penelitian kualitatif. Karena terbukti mampu mengurangi atau menambah kredibilitas suatu penelitian. Tringulasi adalah gabungan dari beberapa metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dan tersaji dalam sudut pandang yang berbeda-beda. Konsep Norman K. Denkin banyak digunakan oleh para peneliti kualitatif, yaitu meliputi empat hal: tringulasi metode, tringulasi antar peneliti, (jika penelitian dilakukan secara berkelompok, tringulasi sumber data, dan tringulasi teori.

Tringulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi data penelitian dengan cara yang berbeda. Sebagaimana metode yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu wawancara, observasi, analisis data, dan survey. Ada tiga hal yang dapat peneliti lakukan untuk memperoleh kebenaran informasi yang tepat dan gambar dokumentasi yang utuh mengenai informasi penelitian yang sedang dilakukan. Yang pertama, Peneliti dapat melakukan wawancara terstruktur dan wawancara bebas, yang kedua, peneliti juga dapat melakukan observasi atau melakukan pengamatan untuk mengecek kebenaran suatu data penelitian. Lalu cara yang ketiga yaitu peneliti dapat melakukan informan yang berbeda-beda guna mengecek kebenaran informasi tersebut melalui berbagai prespektif dan pandangan informan yang diharapkan diperoleh dari informasi yang nyata. Tringulasi antar peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini diakui memperkaya khasanah pengetahuan tentang informasi yang digali dari subjek informasi. Akan tetapi perlu digaris bawahi, orang yang diajak untuk menggali data penelitian tersebut harus memiliki pengalaman penelitian lainnya. tringulasi sumber data adalah penelitian yang dilakukan dengan cara menggali sumber data dari kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber penelitian tertentu. Pengan cara peneliti dapat menggunakan observasi terlibat (*participat observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi atau tulisan pribadi maupun foto. Dari cara tersebut akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda-beda yang selanjutnya akan memberikan pandangan yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Dan berbagai pandangan tersebut nantinya akan menciptakan pengetahuan yang baru. Tringulasi teori adalah urutan tringulasi yang terakhir, dimana hasil penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau thesis statement. Informasi tersebut selanjutnya akan dibandingkan dengan prespektif teori yang lain guna menghindari bias individual penelitian atas temuan atau

kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori ini juga dapat meningkatkan kedalaman pemahaman. Fakta lain juga mengatakan bahwa triangulasi teori ini adalah tahap yang paling sulit karena peneliti harus dituntut memiliki expert judgement ketika membandingkan temuannya dengan perspektif lain, terlebih jika perbandingan tersebut menunjukkan hasil yang jauh berbeda (Rahardjo, 2010).

Akan tetapi sebagian peneliti tidak setuju dengan konsep triangulasi yang sering dianggap analog dengan konsep reliabilitas karena triangulasi berupaya untuk membedakan sumber data yang digali sehingga hal tersebut bertolak belakang dengan konsep reliabilitas. Peneliti kualitatif yang berpendapat bahwa masing-masing orang berbeda konstruksi maknanya atas kejadian yang sama, maka mustahil dihadapkan hasil wawancara yang konsisten antar individu atau antar kelompok. Walaupun mereka berasal dari golongan organisasi yang sama (Prajitno, nd.).

Menurut Burns dan Grove yang dikutip dalam jurna Umar Husein, menyatakan bahwa fokus penelitian kualitatif diidentifikasi sebagai berikut: 1) Pembangunan ilmu-ilmu keras, 2) Proses kerjanya berlangsung ringkas, sempit, dan reduksionistik. 3) Ketat dalam objektivitas. 4) Basis pengetahuan kausalistis, yaitu menguji hubungan antara fenomena dan menentukan kausalitas dari variable-variabel. 5) Menguji atau mengubah teori. 6) Menggunakan instrument pengumpul data yang menghasilkan data numerikal. 7) Elemen dasar analisis. 8) Analisis data menggunakan statistika. 9) Melakukan generalisasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan guru PAI sebagai informan dan menggunakan peserta didik kelas 6 A siswa SDN Jambesari 3 Bondowoso, sebagai object untuk meneliti seampuh dan seefektif apa aplikasi cerdas cermat islami sebagai media pembelajaran siswa pada mata pelajaran PAI. Informan adalah guru agama yang mengajar pelajaran PAI di SDN Jambesari 3 Bondowoso. Sebut saja Saiful Islam. Penelitian dilakukan dengan menggunakan wawancara terstruktur dan terjun ke lapangan dengan waktu berkisar antara September sampai Desember tahun 2022. Penelitian dilakukan sebanyak dua kali dengan penelitian awal yang dilakukan pada tanggal 23 September 2022 dengan mewawancarai Saiful Islam untuk menanyakan sejauh ini aplikasi apa yang sudah pernah di berikan kepada peserta didik SDN Jambesari 3 Bondowoso, dan memberikan rekomendasi aplikasi yang bagus dan cocok untuk digunakan sebagai media pembelajaran dalam mata pembelajaran keagamaan. Sehingga dilakukan penelitian kedua yang dilakukan pada tanggal 6 November 2022 di kelas 6 A dengan melakukan penelitian tentang penerapan aplikasi cerdas cermat islami.

3. Hasil dan Pembahasan

Permasalahan tersebut tentu sangat disayangkan. Pada faktanya, penerapan media dalam suatu proses pembelajaran dapat memberikan implikasi besar tidak hanya kepada peserta didik namun juga kepada pendidik. Dengan menggunakan media, pembelajaran terkesan lebih asik dan lebih efektif, menggunakan media

dalam pembelajaran dapat merangsang siswa untuk belajar dengan lebih aktif, inovatif, dan menyenangkan. Dengan menggunakan media dalam proses belajar juga dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan menciptakan suasana belajar yang Paikem yaitu aktif, inovatif, dan menyenangkan (Ekayani, 2017). Akan tetapi, belum ada penerapan media teknologi yang pernah digunakan sebagai media pembelajaran PAI di SDN Jambesari 3 Bondowoso (Islam, 2022). Selain bertujuan untuk meneliti masalah pembelajaran yang dialami oleh siswa SMA Negeri 1 Bondowoso, peneliti juga ingin menggali data tentang penggunaan aplikasi cerdas cermat islam yang sudah peneliti rekomendasikan sebelumnya.

Aplikasi cerdas cermat islam adalah salah satu aplikasi untuk membuat quiz seputar materi Pendidikan Agama Islam. Aplikasi ini dapat dengan mudah di dapatkan di Play store yang dapat diakses melalui android maupun IOS. Aplikasi cerdas cermat islam ini adalah salah satu aplikasi yang cocok digunakan sebagai media pembelajaran dalam mata pelajaran PAI. Aplikasi cerdas cermat islam dapat meningkatkan minat siswa untuk melakukan proses pembelajaran dengan lebih aktif, dan inovatif. Dengan aplikasi cerdas cermat islam ini juga meningkatkan kreativitas siswa dalam belajar. Aplikasi cerdas cermat islam memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri. Berikut adalah kelebihan yang dimiliki oleh aplikasi cerdas cermat islam: Aplikasi cerdas cermat islam memiliki tampilan yang menarik dari mulai sketsa gambar mekah, atau ulama yang ditampilkan dalam aplikasi cerdas cermat islam ini. Aplikasi cerdas cermat islam memiliki jumlah penyimpanan yang cukup kecil yang tidak akan membuat penyimpanan di ponsel penuh. Soal-soal yang diberikan dalam aplikasi cerdas cermat islam tergolong soal yang tidak terlalu rumit dan menambah ilmu pengetahuan dalam pelajaran PAI. Sayangnya tidak ada materi yang disuguhkan untuk sekilas menambah pengetahuan yang dapat di pelajari sebelum mengerjakan cerdas cermat islam. Pada aplikasi cerdas cermat islam terdapat sekor perolehan yang dapat kita lihat di akhir pengerjaan soal. Aplikasi cerdas cermat islam juga menyediakan level pengerjaan yang dapat memicu semangat siswa agar lebih giat dalam mengerjakan cerdas cermat islam tersebut. Aplikasi cerdas cermat islam ini menuntut pengguna untuk menyelesaikan beberapa soal dengan tepat untuk dapat memudahkan pengguna menembus level berikutnya, yang dimana dalam artian aplikasi cerdas cermat islam ini memberikan tantangan tersendiri pada pengguna untuk dapat menyelesaikan soal cerdas cermat islam dengan tepat. Aplikasi cerdas cermat islam ini dapat diakses dimanapun dan kapanpun sehingga cocok untuk guru gunakan dalam proses pembelajaran PAI baik untuk soal latihan, maupun soal ujian. Sayangnya aplikasi cerdas cermat islam hanya bisa diakses melalui model online saja.

Pada penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 06 November 2022 di SDN Jambesari 3 Bondowoso, dengan menggunakan kelas 6 A sebagai obyek penerapan aplikasi cerdas cermat islam ini. Dengan bantuan Saiful selaku guru agama yang mengajarkan materi PAI, Saiful memulai pelajaran dengan berdoa dan

pembacaan ayat suci Al-Quran. Seperti biasa beliau mulai menjelaskan beberapa materi PAI pada pembelajaran tersebut. Setelah memeberikan beberapa materi yang harus dipelajari pada saat itu, barulah Saiful memperkenalkan tentang aplikasi cerdas cermat islam. Saiful menginstruksikan seluruh siswa untuk mengeluarkan ponsel mereka dan mendownload aplikasi cerdas cermat islam karena sebagaimana kita ketahui aplikasi cerdas cermat islam memiliki jumlah ram penyimpanan yang sedikit sehingga memudahkan siapa saja mengakses aplikasi cerdas cermat islam tanpa khawatir penyimpanan ponsel penuh.

Pada hasil research penelitian, penulis mendapatkan data penelitian tentang penerapan aplikasi cerdas cermat islam di SDN Jambesari 3 Bondowoso. Aplikasi cerdas cermat islam terbilang salah satu media pembelajaran yang dapat mencapai indikator atau tujuan pembelajaran dengan baik. Dapat dilihat dari segi bagaimana antusiasme siswa terhadap aplikasi cerdas cermat islam. Siswa menemukan hal baru dalam proses pembelajarannya dengan sedikit mengasah kemampuan siswa dalam menggunakan aplikasi cerdas cermat islam ini. Bahkan dapat peneliti amati bahwa mayoritas anak di dalam kelas 6 A berantusias untuk menggunakan aplikasi cerdas cermat islam. Aplikasi cerdas cermat islam ini mampu membuat suasana hati siswa terhibur dan sedikit merasa ada hal pembelajaran baru yang mengusir rasa bosannya terhadap mata pelajaran PAI ini. Aplikasi cerdas cermat islam ini tergolong aplikasi yang dapat dengan mudah diulang-ulang dalam proses belajar mengajar mata pelajaran PAI. Karena adanya fitur level dan skor dalam setiap akunnya dapat mempermudah pengguna untuk menggunakan aplikasi cerdas cermat islam dari awal. Aplikasi cerdas cermat islam ini juga sangat baik digunakan untuk membentuk motivasi belajar siswa. Siswa yang awalny malas dan terjerat permasalahan prokrastinasi akademik akan lebih tertarik untuk mencoba menggunakan aplikasi cerdas cermat islam ini. Aplikasi cerdas cermat islam yang menyenangkan sehingga mampu memberikan semangat belajar pada siswa. Aplikasi cerdas cermat islam juga terbilang cukup bagus dalam menanamkan pengetahuan tentang sejarah Islam kepada siswa. Meski salah satu kekurangan dari aplikasi cerdas cermat islam ini tidak memiliki fitur materi untuk dapat siswa pelajari. Akan tetapi aplikasi cerdas cermat islam cukup dapat membuat siswa yang menggunakan aplikasi cerdas cermat islam menambah sedikit demi sedikit pengetahuan yang sebelumnya tidak mereka ketahui. Aplikasi cerdas cermat islam ini tidak hanya dapat menambah motivasi belajar ataupun menambah pengetahuan baru bagi siswa, aplikasi cerdas cermat islam ini juga dapat meningkatkan kreatifitas siswa. Terbukti dari sejauh mana siswa 6 A dengan berbagai cara mengetahui jawaban dari soal yang diberikan. Aplikasi cerdas cermat islam ini juga sangat cocok untuk melatih kekreatifitan imajinasi siswa karena terdapat banyak fitur ilustrasi gambar yang menyenangkan dan tidak mudah membuat siswa bosan dalam mengerjakan soal-soal tersebut. Point penelitian yang dianggap penting oleh peneliti adalah aplikasi cerdas cermat islam ini dapat sangat aktif membangun pengetahuan siswa itu sendiri. Aplikasi cerdas cermat islam mengasah otak siswa untuk

menjawab semua soal-soal yang disediakan dalam aplikasi, sehingga melatih pengetahuan anak untuk menjawab soal-soal tersebut. Sayangnya aplikasi cerdas cermat islam ini tidak dapat guru modifikasi agar sesuai dengan materi PAI yang sedang dipelajari. Soal-soal yang terdapat dalam aplikasi cerdas cermat islam adalah soal yang berisikan tentang pengetahuan umum seputas agama Islam. Akan tetapi aplikasi cerdas cermat islam masih tetap rekomen untuk digunakan sebagai media pembelajaran dalam mata pelajaran SKI ini.

Dari penerapan aplikasi cerdas cermat islam dalam pelajaran PAI di SDN ambesari 3 Bondowoso, Saiful menuturkan bahwa aplikasi cerdas cermat islam ini dapat menjadi jalan keluar bagi permasalahan belajar siswa terutama permasalahan prokrastinasi akademik siswa. Aplikasi ini dapat membantu saiful selaku guru agama di SDN Jambesari 3 Bondowoso untuk digunakan sebagai media dalam pembelajaran PAI guna mengurangi rasa bosan siswa yang mengakibatkan siswa malas dan melakukan prokrastinasi akademik. Mengingat aplikasi cerdas cermat islam ini dapat digunakan secara berulang-ulang dan cocok untuk digunakan tidak hanya di SDN Jambesari 3 Bondowoso saja akan tetapi di seluruh sekolah pada bidang Pendidikan Agama Islam (Islam, 2022).

Dari penelitian akhir yang dilakukan di kelas 6 A siswa SDN Jambesari 3 Bondowoso dapat disimpulkan bahwa penerapan aplikasi cerdas cermat islam sebagai media pembelajaran PAI cukup efektif untuk mengurangi permasalahan akademik. Terbukti dari antusiasme siswa saat menggunakan aplikasi cerdas cermat islam dan tugas rumah yang Saiful berikan dan dikerjakan melalui aplikasi cerdas cermat islam tersebut. Saiful menuturkan bahwa tidak ada siswa yang tidak mengerjakan tugas yang beliau berikan. Sehingga dapat disimpulkan aplikasi cerdas cermat islam dapat dengan perlahan mengurangi permasalahan belajari akademik siswa.

4. Simpulan

Teknologi adalah suatu proses yang menghasilkan nilai tambah dalam proses tersebut menghasilkan suatu produk tertentu, yang nantinya digunakan dan dihasilkan tidak dipisah dengan produk lainnya karena hal tersebut menjadi bagian dari integral suatu system. Teknologi adalah hal yang memberikan manfaat bagi pengguna sebagai alat untuk mengatasi macam-macam permasalahan. Disayangkan apabila teknologi tidak dimanfaatkan dengan baik untuk perkembangan pendidikan yang akan megakibatkan dunia pendidikan mengalami ketertinggalan dan kurangnya pengetahuan. Perkembangan teknologi tidak terjadi pada internet saja, melainkan juga pada komputer dan software. Hal ini dibuktikan dari semakin canggih dan beragamnya aplikasi pada aman sekarang. Komputer dan pendukungnya juga banyak digunakan dalam proses pembelajaran. Penggunaan komputer dalam proses pembelajaran memiliki kelebihan tersendiri yaitu: 1) Meningkatkan perhatian dan konsentrasi siswa, 2) Meningkatkan motivasi siswa, 3) Siswa dapat mempelajari materi secara mandiri dan sesuai dengan kemampuan yang siswa miliki. 4) Bagi guru, teknologi

ini dapat mereduksi penggunaan waktu dalam menyampaikan materi pembelajaran. 5) Membuat pengalaman belajar siswa lebih menyenangkan, memuaskan dan menarik. 6) Guru dapat mendesain materi menjadi lebih menarik dan dapat mendorong guru untuk meningkatkan pengetahuannya mengenai komputer. Hal ini sejalan dengan tuntutan kurikulum pendidikan yang mengharuskan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif menyenangkan dan menantang.

Dari penelitian akhir yang dilakukan di kelas 6 A siswa SDN Jambesari 3 Bondowoso dapat disimpulkan bahwa penerapan aplikasi cerdas cermat islam sebagai media pembelajaran PAI cukup efektif untuk mengurangi permasalahan akademik. Terbukti dari antusiasme siswa saat menggunakan aplikasi cerdas cermat islam dan tugas rumah yang Saiful berikan dan dikerjakan melalui aplikasi cerdas cermat islam tersebut. Saiful menuturkan bahwa tidak ada siswa yang tidak mengerjakan tugas yang beliau berikan. Sehingga dapat disimpulkan aplikasi cerdas cermat islam dapat dengan perlahan mengurangi permasalahan belajar akademik siswa.

Referensi

- Abdillah, Faiz, and Siti Fitriana. "Penerapan Konseling Cognitive Behaviour dengan Teknik Self Management untuk Mengatasi Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa." *Sultan Agung Fundamental Research Journal* 2, no. 1 (February 6, 2021): 11–24.
- Asiba, Widya Pratisca. "Pentingnya Teknologi Bagi Guru Pada Masa Pandemi Covid-19." OSF Preprints, January 19, 2021. <https://doi.org/10.31219/osf.io/345zu>.
- Cholik, Cecep Abdul. "View of PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI UNTUK MENINGKATKAN PENDIDIKAN DI INDONESIA." Accessed December 14, 2022. <https://jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/view/130/207>.
- Darimi, Ismail. "TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM EFEKTIF," n.d.
- Education, ACER for. "Kesalahan yang Sering Dilakukan Guru Ketika Mengajar dan Solusinya." *Acer for Education* (blog), July 15, 2021. <https://acerforeducation.id/edukasi/kesalahan-guru-dalam-mengajar/>.
- Ekayani, Putu. "PENTINGNYA PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA," March 16, 2017.
- Islam, Saiful. Penelitian Strategi pembelajaran, 06 2022.

- Lestari, Sudarsri. "Peran Teknologi Dalam Pendidikan Di Era Globalisasi." *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (August 10, 2018): 94–100.
- MIARSO, Yusufhadi; "Menyemai Benih Teknologi Pendidikan." Text. Prenada Media, 3eks) 2011 (2e 2004. Jakarta. http://library.fip.uny.ac.id/opac/index.php?p=show_detail&id=2249.
- Muammar, and Suhartina. "View of Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Akidah Akhlak." Accessed December 16, 2022. <https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/kuriositas/article/view/728/491>.
- Nashihin, Husna, Rani Efendi, and Suci Salmiyatun. "Pemanfaatan Facebook Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2020): 20–32. <http://journal.stitmadani.ac.id/index.php/JPI/index>.
- Nasution, Syaiful Hamzah. "PENTINGNYA LITERASI TEKNOLOGI BAGI MAHASISWA CALON GURU MATEMATIKA." *Jurnal Kajian Pembelajaran Matematika* 2, no. 1 (April 8, 2018): 14–18. <https://doi.org/10.17977/um076v2i12018p14-18>.
- Prajitno, Subagio Budi. "Metodologi Penelitian Kuantitatif," n.d.
- Putri, Tiara Maulida, Gita Alisrobia, Muhammad Gani Baihaqi, and Hisny Fajrussalam. "Penerapan Teknologi Telekomunikasi Pendidikan Agama Islam dalam RUang Lingkup Mahasiswa." *Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam* 4, no. 2 (February 12, 2022). <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/fikri/article/view/19800>.
- Rahardjo, Mudjia. "Triangulasi dalam penelitian kualitatif." Teaching Resources, 2010. <http://repository.uin-malang.ac.id/1133/>.
- Ramdani, Rijki, Munawar Rahmat, and Agus Fakhruddin. "MEDIA PEMBELAJARAN E-LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA LABORATORIUM PERCONTOHAN UPI BANDUNG." *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 5, no. 1 (May 1, 2018): 47–59.
- Semiawan, Prof Dr Conny R. *Metode Penelitian Kualitatif*. Grasindo, n.d.
- Suminar, Dewi. "PENERAPAN TEKNOLOGI SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* 2, no. 1 (May 31, 2019): 774–83.
- Triyono, Triyono, and Rahmi Dwi Febriani. "Pentingnya Pemanfaatan Teknologi Informasi Oleh Guru Bimbingan Dan Konseling." *Jurnal Wahana Konseling* 1, no. 2 (September 8, 2018): 74–83.